

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia sebagai makhluk sosial. Manusia membutuhkan orang lain dengan cara berkomunikasi. Komunikasi berhubungan erat dengan bahasa yang tidak terlepas dari hidup manusia. Komunikasi dilakukan dalam bentuk percakapan yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan tujuan menyampaikan perasaan, ide dan keinginan berupa suatu ujaran atau tuturan. Setiap tuturan yang disampaikan oleh seseorang tentunya memiliki makna yang ingin disampaikan kepada lawan tutur. Oleh karena itu, adanya kajian mengenai makna bahasa yang menarik untuk diteliti.

Aslinda dan Syafyaha (2007) menyatakan bahwa kajian dalam ilmu bahasa meliputi semantik, pragmatik, sintaksis dan masih ada beberapa unsur dalam kebahasaan lainnya yang dapat dipelajari. Pragmatik merupakan salah satu bentuk ilmu kajian bahasa yang menarik untuk dipelajari. Yule mengemukakan bahwa pragmatik ialah studi mengenai makna yang disampaikan oleh pembicara atau penulis dan diinterpretasikan oleh pendengar atau pembaca. Berdasarkan dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pragmatik mengidentifikasi makna bahasa agar tidak terjadinya kesalahpahaman. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan pragmatik dalam menganalisis deiksis dalam drama.

Menurut Yule (1996: 9) deiksis adalah teknis untuk suatu hal yang mendasar yang dilakukan dengan tuturan. Yule (1996: 9) menyebutkan bahwa deiksis dibagi menjadi 3 kategori, yaitu deiksis persona (aku, kamu), deiksis tempat (disini, disana), dan deiksis waktu (sekarang, kemudian). Jenis ini berdasarkan interpretasi antara pembicara dengan pendengar. Berbeda dengan Yule, Levinson (1983: 62). menambahkan 2 kategori lagi sehingga deiksis mempunyai 5 kategori, yaitu: deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial.

Koizumi (2001) berpendapat bahwa deiksis dalam bahasa Jepang disebut *chokuji* 直示 (ちよくじ) deiksis persona disebut *ninshouchokuji* 人称直示 (にんしょうちよくじ), deiksis ruang disebut *kuukanchokuji* 空間の直示 (くうかんちよくじ), deiksis waktu disebut *jikannochokuji* 時間の直示 (じかんのちよくじ), deiksis wacana disebut *danwanochokuji* 談話の直示 (だんわのちよくじ), dan deiksis sosial disebut *shakaitekichokuji* 社会的直示 (しゃかいてきちよくじ). Salah satu deiksis yang akan dibahas adalah deiksis persona. Deiksis persona merupakan deiksis yang merujuk pada orang.

Penggunaan deiksis perlu adanya pemahaman konteks tentang siapa yang bertutur, di mana dan kapan tuturan tersebut dituturkan. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa deiksis memerlukan informasi kontekstual untuk memahami makna dari kalimat yang diucapkan oleh penutur. Menurut Saifudin (2018) konteks merupakan kerangka konseptual tentang segala sesuatu yang dijadikan referensi dalam bertutur ataupun memahami maksud tuturan. Oleh karena itu, keberhasilan dalam memahami suatu

makna antara penutur dan lawan tutur sedikit banyaknya bergantung pada pemahaman deiksis yang digunakan oleh seorang penutur.

Sumber data dari penelitian ini, yaitu drama Jepang yang berjudul *Good Doctor* yang mana di *remake* dari drama Korea dengan judul yang sama. Drama ini disutradarai oleh Hiro Kanai dan Hideyuki Aizawa tayang pada tahun 2018 dengan jumlah episode 10 dan durasi 46 menit. Dibintangi oleh Kento Yamazaki yang berperan sebagai Minato Shindo merupakan seorang dokter magang yang ingin menjadi dokter bedah anak, karena kakaknya mengalami kecelakaan sehingga tidak bisa diselamatkan. Tetapi banyak tantangan yang harus dihadapi oleh Minato Shindo karena ia mempunyai *Sindrom savant* yang mana memiliki ingatan luar biasa, tetapi kesulitan dalam berkomunikasi. Banyak yang menentang Minato untuk menjadi dokter magang di rumah sakit Memorial Togo dengan alasan kekurangannya itu. Tetapi ada juga yang mendukung Minato sehingga ia tetap bisa bertahan di rumah sakit dengan kelebihan yang dimilikinya. Menceritakan berbagai jenis penyakit yang harus dioperasi dan perjuangan Minato Shindo untuk meyakinkan para dokter bahwa harus melakukan operasi agar anak-anak bisa terselamatkan.

Beberapa contoh deiksis persona yang terdapat dalam drama *Good Doctor*

yaitu:

Contoh data 1:

港 : 昌樹くんは、昌樹くんは大丈夫ですか？

高山先生 : お前は医者失格だ。

Minato : *Masaki-kun wa, Masaki-kun wa daijoubudesuka?*

Takayama sensei : ***Omae*** wa isha shikkakuda.

Minato : Dimana Masaki? Apakah Masaki baik-baik saja?

Dokter Takayama : **Kamu** tidak pantas menjadi dokter.

UNIVERSITAS ANDALAS (Good Doctor 01, 38.18-38.30)

Informasi indeksial : Setelah operasi Masaki, dokter Takayama (seorang dokter bedah anak rumah sakit Memorial Togo) keluar dari ruang operasi dan mencuci tangannya. Minato (seorang dokter magang yang memberi pertolongan pertama kepada Masaki) segera menghampiri dokter Takayama dan bertanya terkait operasi Masaki. Dokter Takayama emosi dan mendorong Minato. Dokter Takayama marah kepada Minato karena mengambil tindakan operasi tanpa persetujuan dari dokter yang bertanggung jawab atas Minato.

Contoh data 1 di atas terdapat deiksis persona yaitu お前 (*omae*) 'kamu' yang diucapkan dokter Takayama, seorang dokter spesialis (penutur) kepada Minato, seorang dokter magang (lawan tutur). Dari tuturan di atas terdapat situasi dimana dokter Takayama sedang mencuci tangan setelah operasi lalu, Minato datang menanyakan bagaimana kondisi Masaki, seorang anak yang baru saja dioperasi. Dokter Takayama emosi langsung mendorong Minato, hingga ia terjatuh. Menurut Koizumi (2001) お前 (*omae*) 'kamu' termasuk deiksis persona kedua karena, menunjuk kepada

orang kedua atau lawan tutur. Dalam bahasa ujaran お前 (*omae*) ‘kamu’ digunakan ketika status penutur lebih tinggi dibandingkan lawan tutur. Apabila digunakan untuk orang asing maka akan berarti kasar. Penutur menggunakan お前 (*omae*) ‘kamu’ karena marah kepada lawan tutur, penutur merupakan dokter spesialis yang statusnya lebih tinggi dibandingkan lawan tutur yang merupakan dokter magang. Penggunaan deiksis お前 (*omae*) ‘kamu’ dipengaruhi oleh konteks sosial, konteks fisiki dan psikologis yang mana menurut Saifudin (2018) situasi yang terjadi dalam keadaan tidak formal.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memilih untuk meneliti deiksis persona yang terdapat dalam drama *Good Doctor*. Alasan peneliti memilih drama *Good Doctor* karena banyak deiksis persona di dalam drama tersebut dan penggunaan deiksis sebagai kata tunjuk. Selain itu juga ingin mengetahui deiksis persona apa saja yang digunakan di lingkungan rumah sakit. Cerita dari drama ini juga menarik karena mengisahkan bagaimana seorang dokter autis bisa membuktikan bahwa kekurangannya bisa menjadi suatu kelebihan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti deiksis persona dalam drama *Good Doctor*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan deiksis persona yang terdapat dalam drama *Good Doctor*.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar tidak terlepas dari penyimpangan pokok masalah, maka dari itu digunakan batasan masalah dalam sebuah masalah. Hal ini bertujuan agar penelitian ini dilakukan secara terstruktur, terencana dan memudahkan peneliti dalam melakukan pembahasan. Peneliti membahas episode 1-10 lalu menjabarkan deiksis persona merujuk ke informasi konteks dan referensi eksofora, anaphora, dan katafora.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis persona yang terdapat dalam drama *Good Doctor*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis penulis mengharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi penelitian dalam kajian ilmu pragmatik khususnya deiksis. Selain itu juga mengangkat deiksis sebagai tolak ukur penelitian kajian pragmatik.

Manfaat praktis penulis mengharapkan bagi mahasiswa, lembaga pendidikan dan pembaca dapat menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan pragmatik khususnya tentang kajian deiksis persona dalam drama.

## 1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berguna untuk melihat perbedaan penelitian yang dahulu dan sekarang. Selain itu juga peneliti menemukan beberapa persamaan dan keterkaitan dengan yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Widia (2021) dengan judul "*Deiksis dalam Drama Rikuou karya Katsuo Fukuzawa Tinjauan Pragmatik.*" Penelitian ini menjelaskan mengenai deiksis persona, deiksis ruang, dan deiksis waktu dijabarkan dengan konteks dan referensi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama membahas deiksis persona menurut teori Koizumi (2001) dan sumber data dari drama. Perbedaannya yaitu penelitian Widia membahas deiksis persona, ruang dan waktu sedangkan peneliti membahas deiksis persona. Lalu latar cerita dari drama yang dibahas sebelumnya tentang perusahaan sedangkan peneliti berlatar belakang rumah sakit. Dari penelitian Widia ditemukan bahwa dalam deiksis persona konteks yang dominan adalah konteks sosial dan referensi yang dominan adalah referensi eksofora.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2022) dengan judul "Deiksis Bahasa Jepang dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia." Penelitian ini menjelaskan deiksis persona menggunakan teori pragmatik dan teori penerjemahan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah ditemukan data deiksis persona sebanyak 113 data. Sumber data dari penelitian ini adalah drama *Kakegurui Live Action* Season 2. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas deiksis persona dan metode

penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian Fauziyah membandingkan padanan deiksis yang ditemukan dengan *subtitle* terjemahannya dalam bahasa Indonesia, sedangkan peneliti hanya membahas deiksis persona yang terdapat dalam drama *Good Doctor*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Asteria (2019) dengan judul “*Analisis Deiksis dalam Drama seri Hotaru no Hikari II : Kajian Pragmatik.*” Penelitian ini mengacu pada teori Saeed (2000) yang mana deiksis dibagi menjadi 3 bagian yaitu : deiksis persona, tempat dan sosial. Penggunaan deiksis pada penelitian ini ditentukan oleh status sosial penutur dan petuturnya. Terlihat adanya perbedaan pilihan deiksis yang digunakan oleh penutur yang memiliki status sosial lebih tinggi, setara atau lebih rendah dari petuturnya. Persamaan nya yaitu sama membahas deiksis persona dan menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Perbedaan pada penelitian ini yaitu peneliti sebelumnya membahas deiksis menurut teori Saeed (2000) sedangkan peneliti membahas deiksis menurut teori Koizumi (2001). Selain itu, penelitian sebelumnya mengambil sumber data dari anime, sedangkan peneliti mengambil sumber data dari drama. Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dalam penggunaan deiksis persona yang dibagi menjadi tunggal dan jamak.

### **1.7 Metode dan Teknik Penelitian**

Metode merupakan langkah atau prosedur yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan jenis deiksis dalam drama *Good Doctor*. Menurut Djajasudarma

(1993:8), metode analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data secara sistematis, aktual serta faktual sesuai dengan data yang ada dan sifat hubungan fenomena yang diteliti. Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang jenis deiksis persona yang terdapat dalam drama *Good Doctor* episode 1-3. Adapun tahap penelitian sebagai berikut.

### **1.7.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini mengambil data dari drama *Good Doctor*. Pengumpulan data ini dilakukan untuk menemukan hal-hal mengenai permasalahan atau fenomena kebahasaan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik dasar yaitu teknik sadap. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik catat. Mahsun (2005: 91), menjelaskan bahwa teknik simak bebas libat cakap adalah teknik yang membuat peneliti berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya. Dalam teknik SBLC ini peneliti tidak terlibat secara langsung serta tidak berpartisipasi dalam menentukan pembentukan dan pemunculan data namun hanya sebagai pemerhati atau pengamat terhadap data. Selanjutnya diteruskan dengan penggunaan teknik catat. Peneliti mencatat semua penyadapan dan mengelompokkan data-data penting dalam penelitian. Adapun langkah yang dilakukan yaitu : menonton drama *Good Doctor*, lalu menyimak tiap percakapan yang dilontarkan, dan mencatat deiksis persona yang terdapat dalam drama *Good Doctor*.

### **1.7.2 Metode dan Teknik Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data-data yang telah dikumpulkan. Metode yang digunakan pada tahap analisis data ini adalah metode padan yang dimana menurut Sudaryanto (2015:15) mengatakan metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan. Menyimak lalu mengidentifikasi data yang diperoleh dari sumber data utama, berupa jenis deiksis yang terdapat dalam film drama *Good Doctor*. Menganalisis data penelitian dilakukan dengan cara mengelompokkan satuan bahasa yang mana ada deiksis persona di dalamnya untuk mengetahui jenis deiksis. Mengelompokkan dan menyimpulkan data berdasarkan hasil yang telah dianalisis, sehingga sesuai dengan data yang diinginkan yaitu tentang jenis deiksis persona.

### **1.7.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Data**

Dalam penyajian data, penelitian ini menggunakan metode penyajian secara informal. Yang mana menurut Sudaryanto (2015:241), metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, sedangkan penyajian secara formal adalah perumusan dengan apa yang umum dikenal sebagai tanda dan lambang-lambang. Hasil analisis data pada penelitian ini metode informal karena data yang disajikan menjabarkan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan pada penelitian ini berupa jenis deiksis yang terdapat dalam drama *Good Doctor*.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan untuk mempermudah dalam melakukan sebuah penelitian. Peneliti juga perlu menentukan sistematika penulisan yang baik, yaitu terdiri dari empat bab. Bab I. Pendahuluan, bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan. Bab II. Kerangka teori, bab ini berisikan landasan teori yang digunakan untuk mendukung penelitian tentang deiksis persona yang terdapat dalam drama *Good Doctor*. Bab III. Hasil dan analisis data, bab ini berisikan hasil analisis dan pembahasan mengenai deiksis persona yang terdapat dalam drama *Good Doctor*. Bab IV. Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deiksis persona yang terdapat dalam drama *Good Doctor*.

